



**Analisis Persepsi Dosen dan Mahasiswa
terhadap Penerapan Model Kewirausahaan Berbasis Karakter**

Yulina Ismiyanti

Eko Handoyo

Universitas Islam Sultan Agung

Universitas Negeri Semarang

Pos-el: yulinaismiyanti@unissula.ac.id, eko.handoyo@mail.unnes.ac.id.

DOI: 10.32884/ideas.v7i4.478

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model kewirausahaan berbasis karakter yang diimplementasikan di PGSD Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Meliputi evaluasi masukan yaitu dari pengajaran dosen dengan menerapkan model kewirausahaan berbasis karakter kemudian diamati persepsi mahasiswa dan dosen terhadap implementasi model. Evaluasi produk untuk mengamati tingkat pencapaian pengetahuan dan karakter motivasi berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model kewirausahaan. Data dikumpulkan dari 105 mahasiswa dan 42 dosen PGSD Universitas Islam Sultan Agung. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan metode survei. Temuannya menunjukkan secara keseluruhan responden setuju bahwa persepsi dosen dan mahasiswa terhadap implementasi model kewirausahaan berbasis karakter dalam hal input dan produk berada pada tingkat yang cukup tinggi dan tinggi.

Kata Kunci

Persepsi dosen dan mahasiswa, model kewirausahaan berbasis karakter

Abstract

This study aims to analyze the application of the character-based entrepreneurship model implemented in PGSD UNISSULA. Includes evaluation of inputs, namely from lecturers' teaching by applying a character-based entrepreneurship model and then observing student and lecturer perceptions of the implementation of the model. Product evaluation to observe the level of knowledge achievement and entrepreneurial motivational character of students after participating in learning with the entrepreneurship model. Data were collected from 105 students and 42 lecturers of PGSD UNISSULA. The instrument used for data collection in the form of a questionnaire and then analyzed using descriptive statistics with survey methods. The findings show that overall respondents agree that the perceptions of lecturers and students towards the implementation of the character-based entrepreneurship model in terms of inputs and products are at a fairly high and high level.

Keywords

Perceptions of lecturers and students, entrepreneurship model based on character

Pendahuluan

Kewirausahaan sangat penting untuk menunjang perekonomian suatu negara (Binyaminov, 2021). Pemerintah menekankan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi abad ke-21 sehingga terjadilah perubahan sistem pendidikan menuju kewirausahaan yang artinya memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum di perguruan tinggi. Perguruan tinggi memainkan peran besar dalam program *reskilling* dan *upskilling* kewirausahaan yang memberikan manfaat bagi mahasiswa (Prokop, 2021). Pentingnya pendidikan kewirausahaan dilatarbelakangi karena tidak seimbangnya lapangan kerja dengan jumlah lulusan perguruan tinggi, sehingga mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan pendukung yang berguna ketika terjun di masyarakat yaitu kewirausahaan (Elizar, 2018).

Langkah kemendikbud memberdayakan pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan luas, kompeten, dan mampu memenuhi permintaan pasar, strategi utama melalui rencana peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, menuai tantangan. Tantangannya dimulai dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar dan dinamika perubahan metode belajar mengajar. Belajar dan mengajar budaya yang harus terus mengikuti perkembangan IPTEK agar menghasilkan kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan yang sangat baik, terampil, kreatif, dan inovatif (Wijaya et al., 2016).

Program pendidikan kewirausahaan harus membina kepercayaan diri dan meningkatkan nilai harga diri mahasiswa. Kepercayaan diri merupakan komponen penting untuk menjadi pengusaha sukses. Pendidikan kewirausahaan juga perlu menanamkan kepada mahasiswa bahwa wirausahawan bisa berasal dari berbagai latar belakang sehingga memberikan pandangan positif dan peluang kepada mahasiswa. Selain itu juga menjelaskan kepada mahasiswa bahwa berwirausaha bukan sekadar memulai dan membuka sebuah bisnis saja, tetapi bagaimana agar terus bisa *survive* dalam segala keadaan.

Model kewirausahaan berbasis karakter merupakan sebuah produk dari pengembangan model kewirausahaan. Model kewirausahaan berbasis karakter pada mata kuliah Praktikum IPS materi Praktik Berwirausaha di PGSD UNISSULA telah dirancang dan dibangun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha bagi mahasiswa. Model kewirausahaan berbasis karakter dikemas dalam bentuk buku panduan model bagi guru dan mahasiswa. Bagi guru berisi sintaks pembelajaran model kewirausahaan berbasis karakter. Bagi mahasiswa berisi materi kewirausahaan serta kegiatan praktik berwirausaha berbasis karakter. Penerapan pendidikan kewirausahaan di berbagai jurusan di perguruan tinggi tidak hanya jurusan ekonomi didukung oleh penelitian yang menunjukkan penerimaan mahasiswa dari fakultas teknik mereka setuju untuk menerima subjek kewirausahaan sebagai mata kuliah pilihan di setiap prodi (Liu et al., 2021).

Tracer study lulusan PGSD Unissula pada tahun 2021 menunjukkan 48,6% memperoleh pekerjaan sedangkan 51,4% tidak bekerja. Oleh karena itu, mahasiswa PGSD Unissula menjadi kelompok sasaran harus diberi perhatian dan penekanan pada peningkatan peluang dan program pelatihan keterampilan kewirausahaan sejak di bangku kuliah melalui pendidikan kewirausahaan yang termasuk ke dalam materi perkuliahan atau sebagai subjek yang berdiri sendiri. Selain itu, lulusan perguruan tinggi khususnya PGSD Unissula adalah pemuda masa depan yang perlu menanamkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sangat baik untuk menghasilkan perkembangan ekonomi negara di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model kewirausahaan berbasis karakter di PGSD Unissula, yaitu meliputi evaluasi masukan dari pengajaran dosen dengan menerapkan model kewirausahaan berbasis karakter dan evaluasi produk untuk mengamati tingkat pencapaian pengetahuan dan karakter kewirausahaan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model kewirausahaan.

Metode

Studi evaluasi ini dilakukan dalam bentuk pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner digunakan dalam evaluasi input mengkaji penerapan model kewirausahaan berbasis karakter dan produk yaitu tingkat pencapaian pengetahuan dan karakter kewirausahaan setelah penerapan model. Data dikumpulkan dari sampel 105 mahasiswa dan 42 dosen di PGSD Unissula diambil dengan teknik non *probability sampling* yaitu positif *sampling*. Analisis data dibuat dengan menggunakan paket SPSS untuk Windows versi 11.5 serta deskriptif statistik melalui metode survei untuk menjelaskan latar belakang responden sedangkan mean dan standar deviasi digunakan untuk melihat persepsi dosen dan siswa tentang penerapan model kewirausahaan berbasis karakter di PGSD Unissula. Tolok ukur pencapaian persepsi mereka dengan interpretasi skor rata-rata yang diadaptasi dari (Sutanto, 2021) sebagai berikut.

Skor rata-rata 1,00 hingga 2,00 adalah level rendah.

Skor rata-rata 2,01 hingga 3,00 adalah level yang cukup rendah.

Skor rata-rata 3,01 hingga 4,01 adalah level yang cukup tinggi.

Skor rata-rata 4,01 hingga 5,00 adalah level tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan pembelajaran materi kewirausahaan pada mata kuliah praktikum IPS SD dengan model kewirausahaan oleh dosen pengampu masing-masing. Data diperoleh dari 105 responden, 60,9% (n = 64 orang) responden adalah perempuan dan 39,1% (n = 41 orang) responden adalah laki-laki. Dari 105 responden, mayoritas 70,5% (n = 74 orang) belum pernah mengikuti kursus/pelatihan kewirausahaan, sedangkan total 29,5% (n = 31 orang) responden pernah mendapatkan kursus/pelatihan terkait kewirausahaan. Mayoritas dosen berjenis kelamin perempuan, 88,1% (n = 37 orang) dan 11,9% (n = 5 orang) adalah laki-laki. 61,9% (n = 26 orang) bergelar Magister Pendidikan, dengan 73,8% (n = 31 orang) bergelar Magister Manajemen, Magister Ekonomi, Magister Akutansi dan 26,2% (n = 11 orang) gelar lainnya.

Evaluasi Masukan

Persepsi Dosen

Persepsi dosen dalam penelitian ini diukur dengan sepuluh pertanyaan secara keseluruhan. Menurut tabel 1 di bawah ini, responden setuju bahwa item, C2 “penguasaan pengajaran melalui model kewirausahaan” yang paling kuat memperoleh skor rata-rata 4,02 dan standar deviasi 0,75. Untuk item, C9 “Infrastruktur dasar dipersiapkan secara memadai” memiliki mean lebih rendah dari 3,45 dan 0,67 dari standar deviasi.

Temuan keseluruhan menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap penerapan model kewirausahaan berbasis karakter menunjukkan nilai rata-rata pada tingkat cukup tinggi 3,73 dan 0,69 dari standar deviasi. Artinya dosen memiliki persepsi dan kemampuan kinerja yang cukup baik dalam mengajar melalui model kewirausahaan.

Tabel 1

Tingkat Persepsi Dosen terhadap Pelaksanaan Model

Indikator	Mean	SD	Kategori
C2 Saya sangat menguasai mengajar menggunakan model kewirausahaan	4.02	0.75	Tinggi
C9 Infrastrukturnya disiapkan secara memadai	3.45	0.67	Cukup Tinggi
Rata-rata keseluruhan	3.73	0.69	Cukup Tinggi

Persepsi Mahasiswa

Selain unsur persepsi dosen, terdapat juga elemen persepsi mahasiswa dalam penelitian ini yaitu diukur dengan sepuluh pertanyaan. Menurut tabel 2, item D5 “banyak hal baru yang dipelajari” menunjukkan yang tertinggi rata-rata 4,35 dan deviasi standar 0,72. Responden setuju bahwa item, D7 “waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran melalui model kewirausahaan adalah memadai” dengan rata-rata terendah pada 4,06 dan deviasi standar 0,73.

Oleh karena itu, temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan item tentang persepsi mahasiswa dalam acara evaluasi input nilai rata-rata mahasiswa pada tingkat tinggi 4,21 dan standar deviasi 0,68. Artinya mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik dan keyakinan terhadap implementasi model kewirausahaan. Mereka percaya bahwa model kewirausahaan dapat memperkaya diri mereka terkait karakter kewirausahaan di masa depan.

Tabel 2

Tingkat Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Model Kewirausahaan

Indikator	Mean	SD	Kategori
D5 Saya belajar banyak hal baru	4.35	0.72	Tinggi
D7 Waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran melalui model kewirausahaan memadai	4.06	0.73	Tinggi
Rata-rata keseluruhan	4.21	0.68	Tinggi

Evaluasi Produk

Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa diukur dengan dua puluh pertanyaan secara keseluruhan. Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, responden setuju bahwa item “Pengusaha harus mampu menyiapkan rencana bisnis” adalah yang paling tinggi dengan skor 4,41 dan standar deviasi 0,549. Untuk item “saya bisa menjadi model untuk yang lain” memiliki mean lebih rendah dari 4,12 dan standar deviasi 0.60.

Temuan keseluruhan menunjukkan item tentang pencapaian evaluasi produk dalam aspek kognitif (pengetahuan kewirausahaan mahasiswa) menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa pada tingkat tinggi 4,29 dan standar deviasi 0,58. Artinya mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang sangat baik.

Tabel 3

Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa

Indikator	Mean	SD	Kategori
J2 Pengusaha harus mampu mempersiapkan rencana bisnis	4.41	0.55	Tinggi
J7 Saya bisa menjadi model bagi orang lain	4.12	0.60	Tinggi
Rata-rata keseluruhan	4.29	0.58	Tinggi

Karakter Kewirausahaan Mahasiswa

Selain elemen kognitif, ada elemen perilaku non-kognitif dalam penelitian ini yaitu diukur dengan dua puluh lima pertanyaan. Menurut tabel 4, item “untuk menjadi pengusaha sukses saya menggunakan kelemahan dan kekuatan saya” menunjukkan mean tertinggi 4,34 dan standar deviasi 0,586. Responden setuju bahwa item “saya hanya berpetualang menjadi bisnis yang sukses di masa depan” yaitu pada min 4,01 dan standar deviasi 0,753.

Oleh karena itu, temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan karakter kewirausahaan mahasiswa pada tingkat tinggi 4,16 dan standar 0,67 deviasi. Artinya mahasiswa memiliki karakter motifasi berwirausaha yang sangat baik.

Tabel 4

Karakter Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

Indikator	Mean	SD	Kategori
K8 Saya selalu mempertahankan pendapat saya jika orang lain tidak setuju	4.00	0.809	Tinggi
K25 Saya pikir untuk menjadi pengusaha sukses harus menggunakan kekuatan dan kelemahan saya.	4.34	0.586	Tinggi
Rata-rata keseluruhan	4.16	0.668	Tinggi

Pembahasan

Evaluasi Aspek Input

Model kewirausahaan harus relevan dengan kebutuhan pembentukan dan pengembangan pengetahuan maupun sikap yang menunjang kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk item minat mengajar menggunakan model kewirausahaan memiliki rata-rata tertinggi 4,02 dan deviasi standar 0,75. Nilai rata-rata untuk materi pembelajaran, di fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengajar menggunakan model kewirausahaan adalah 3,45 dan standar deviasi 0,67 yang lebih rendah dari rata-rata persepsi keseluruhan dosen terhadap model kewirausahaan. Temuannya menunjukkan bahwa dosen PGSD Unissula memiliki minat sedang untuk mengajar menggunakan model kewirausahaan. Pada aspek fasilitas yang dibutuhkan universitas belum menyediakan *start up* untuk mempromosikan hasil kewirausahaan belum ada sehingga untuk mengajar model ini masih belum memuaskan.

Namun, persepsi dosen dalam mengajar menggunakan model kewirausahaan cukup lebih tinggi pada tingkat rata-rata 3,73 dan standar deviasi 0,69. Disimpulkan bahwa dosen di PGSD Unissula memiliki pandangan dan kemampuan



yang baik dalam menerapkan model kewirausahaan kepada mahasiswa. Pandangan dikuatkan oleh hakim yang menyatakan bahwa evaluasi masukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri guru dalam menerapkan keterampilan mengajar dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan sangat efektif (Hakim, 2010).

Hasil evaluasi persepsi mahasiswa terhadap penerapan model kewirausahaan, mahasiswa sangat setuju bahwa mereka belajar hal-hal baru melalui model kewirausahaan menunjukkan nilai rata-rata tertinggi 4.35 dan standar deviasi 0.72. Mahasiswa menyatakan bahwa pemberian waktu belajar yang memadai adalah skor rata-rata 4,06 dan standar deviasi 0,73. Namun, meannya lebih rendah dari rata-rata keseluruhan. Persepsi mahasiswa tentang model kewirausahaan secara umum tingkat tinggi 4,21 dan standar deviasi 0,68. Ini berarti bahwa mahasiswa PGSD Unissula setuju bahwa model kewirausahaan sangat perlu mengembangkan karakter kewirausahaan di dalamnya. Penemuan-penemuan ini didukung studi yang menemukan bahwa siswa setuju menggunakan model pendidikan Islam, karena menemukan informasi baru dari model (Nurhayati, 2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan yaitu siswa atau mahasiswa setuju dengan penerapan suatu model karena membuat mereka menemukan informasi baru.

Teori sikap dan perilaku bahwa asumsi internal, sikap, perilaku, dan tingkah laku dapat diubah (González-Serrano et al., 2021). Jadi, persepsi dan sikap terhadap pendidikan bisnis atau kewirausahaan bisa berdampak pada tingkat pencapaian perilaku mahasiswa. Persepsi dan kemampuan dosen yang baik dalam mengimplementasikan model kewirausahaan kepada mahasiswa dengan fasilitas yang disediakan mampu memengaruhi persepsi mahasiswa. Pembelajaran dapat mengembangkan perilaku kewirausahaan yang diperlukan oleh mereka. Metode kegiatan belajar mengajar bisa mendorong mahasiswa untuk termotivasi dalam mengaplikasikan bisnis lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengkonfirmasi prediksi bahwa penilaian input sumber daya manusia, mahasiswa, dan dosen dalam pendidikan kewirausahaan dan model pelatihan dipengaruhi oleh keterampilan dosen dalam penerapan model kewirausahaan. Persepsi mereka akan penilaian yang tinggi berdampak pada prestasi siswa dalam hal hasil dibutuhkan dalam pengembangan perilaku kewirausahaan di antara mahasiswa yang lebih baik.

Aspek Evaluasi Produk

Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan dan karakter motivasi kewirausahaan mahasiswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Keseluruhan dari item skor rata-rata karakter motivasi kewirausahaan menunjukkan rata-rata tinggi 4.01 dan standar deviasi 5.00. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan kewirausahaan mahasiswa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pengetahuan kewirausahaan, perumusan tujuan, perencanaan, dan masalah pemecahan dalam karir kewirausahaan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan secara keseluruhan perilaku kewirausahaan berfungsi merencanakan, perumusan tujuan, dan memecahkan masalah terkait kewirausahaan (Robinson, 2013). Seseorang akan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kewirausahaan jika mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman melalui pendidikan atau pelatihan. Mahasiswa memiliki pengetahuan tinggi tentang kewirausahaan setelah diberikan pemaparan melalui model kewirausahaan (Elizar, 2018).

Temuan lebih lanjut dari penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang menunjukkan perilaku kognitif kewirausahaan di kalangan pemuda Aborigin di Semenanjung Malaysia bahwa responden memiliki nilai rata-rata yang tinggi (4,23) pada aspek memulai bisnis. Studi tersebut juga menunjukkan mahasiswa memiliki pengetahuan bisnis yang mendalam menyediakan rencana bisnis dengan nilai rata-rata (4,41) (Amiruddin et al., 2015). Temuan penelitian didukung oleh studi yang menemukan bahwa dimensi pengetahuan mahasiswa perguruan tinggi lembaga pendidikan dan pelatihan juga persentasenya tinggi di semua aspek perilaku kognitif (Othman & Nasrudin, 2016).

Dari temuan ini diusulkan bahwa paparan pendidikan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan harus diberikan kepada semua mahasiswa berdasarkan kebutuhan ekonomi hari ini. Semua upaya tersebut akan memungkinkan adanya lebih banyak lagi pengusaha muda (Rasheed & Rasheed, 2003). Hal ini sesuai dengan visi dan misi prodi PGSD Unissula yaitu mewujudkan generasi *khaira ummah* atau generasi unggul yang *berakhakul karimah*, mandiri, dan berdaya saing.

Studi ini juga melihat karakter motivasi kewirausahaan mahasiswa. Item karakter keseluruhan menunjukkan rata-rata yang tinggi. Motivasi kewirausahaan mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata antara 4.01 sampai dengan 5.00. Motivasi kewirausahaan mencakup semua ciri diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha sukses seperti berpandangan jauh ke depan, optimisme, bisa bertahan dalam segala kondisi, percaya diri, kebebasan, mandiri, kreatif dan inovatif. Motivasi kewirausahaan termasuk dalam perilaku non-kognitif yang tidak bisa diajarkan oleh orang lain (Brunello & Schlotter, 2011).

Temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengusaha sukses perlu menggunakan kelemahan dan kekuatan, dengan mean tertinggi 4,34 dan standar deviasi 0,586 didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa agar bisa menjadi individu yang memiliki potensi untuk sukses terlebih dahulu harus mengetahui kelebihan dan kekurangan sebelum terlibat dalam bisnis.

Penelitian ini juga menemukan responden setuju bahwa menjadi pebisnis yang sukses di masa mendatang pada mean 4,01 dan standar deviasi 0,753. Menunjukkan bahwa mahasiswa setuju untuk menjadi pengusaha tetapi belum berpikir sampai menjadi pengusaha sukses. Mereka belum berani menjadi petualang dan berani mengambil risiko untuk menjadi pengusaha sukses. Pengusaha yang memiliki tingkat lokus kontrol internal yang tinggi mampu berkreasi mengubah lingkungan sekitar menjadi lahan usaha dan membentuk dirinya untuk menjadi wirasusaha sukses dengan melihat peluang yang ada (Ugwoke & Kalu, 2013). Oleh karena sangat penting mahasiswa mempersiapkan dan memperkuat diri dengan pengetahuan dan karakter kewirausahaan yang diperlukan.

Simpulan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dosen PGSD Unissula memiliki persepsi dan kemampuan kinerja yang cukup baik dalam mengajar melalui model kewirausahaan. Mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik dan keyakinan terhadap implementasi model kewirausahaan. Mereka percaya bahwa model kewirausahaan dapat memperkaya diri mereka terkait karakter kewirausahaan di masa depan. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan karakter kewirausahaan yang sangat baik.

Budaya belajar mengajar pada perguruan tinggi perlu diubah untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia. Menjadi pribadi unggul memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan peningkatan sosial ekonomi dan masyarakat dengan pendapatan tinggi. Mahasiswa studi ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam membentuk sikap dan keterampilan berwirausaha. Dewasa ini pendidikan kewirausahaan tidak hanya dikhususkan bagi mahasiswa di fakultas ekonomi. Namun, sudah mulai masuk dan termasuk pada materi kuliah di prodi-prodi non ekonomi. Hal ini karena pendidikan hendaknya relevan dengan tuntutan zaman. Kenyataan di lapangan tidak semua lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan sehingga perlu dibekali juga dengan keterampilan kewirausahaan sebagai antisipasi kemungkinan yang ada. Penelitian ini bisa menjadi rujukan implementasi pendidikan kewirausahaan di fakultas non ekonomi.

Daftar Rujukan

- Amiruddin, M. H., Samad, N. A., & Othman, N. (2015). An investigation effects of mastery learning strategy on entrepreneurship knowledge acquisition among aboriginal students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 204, 183–190.
- Binyaminov, B. A. (2021). Supporting small enterprises in the context of new financial crisis of 2020: International experience. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 650(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/650/1/012002>
- Brunello, G., & Schlotter, M. (2011). *Non-cognitive skills and personality traits: Labour market relevance and their development in education & training systems*.
- Elizar, E. (2018). Pengembangan Program Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 22–32.
- González-Serrano, M. H., González-García, R. J., Carvalho, M. J., & Calabuig, F. (2021). Predicting entrepreneurial intentions of sports sciences students: A cross-cultural approach. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100322>
- Hakim, A. (2010). Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menciptakan kemandirian sekolah. *Jurnal*, 4(1).
- Liu, H., Kulturel-Konak, S., & Konak, A. (2021). A measurement model of entrepreneurship education effectiveness based on methodological triangulation. *Studies in Educational Evaluation*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.100987>
- Nurhayati, E. (2020). *Metode Pengajaran Inovatif dalam Studi Islam*.
- Othman, N., & Nasrudin, N. (2016). Entrepreneurship education programs in Malaysian polytechnics. *Education+*



Training.

- Prokop, D. (2021). University entrepreneurial ecosystems and spinoff companies: Configurations, developments and outcomes. *Technovation*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102286>
- Rasheed, H. S., & Rasheed, B. Y. (2003). Developing entrepreneurial characteristics in minority youth: The effects of education and enterprise experience. In *Ethnic entrepreneurship: Structure and process*. Emerald Group Publishing Limited.
- Robinson, N. (2013). *PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER, KEWIRAUSAHAAN, DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI BISNIS SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Industri Garmen yang Berorientasi Ekspor di Jawa Barat)*. UNPAS.
- Ugwoke, N. D., & Kalu, O. E. (2013). *Perceived locus of control as a predictor of entrepreneurial development and job creation among students in the tertiary institution*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.

